

RINGKASAN

Anak–anak adalah generasi penerus bangsa, mereka yang nantinya akan melanjutkan perjuangan bangsa ini kedepan. Namun apa daya, mereka yang seharusnya menikmati masa kanak–kanak tetapi harus bekerja. Mereka harus berjuang untuk menggapai asa mereka. Oleh karena itu mereka membutuhkan “air” dari mereka yang memiliki “sumur”. Ya, Rumah Singgah inilah salah satu solusi untuk mereka bertumbuh, bersinar, dan maju (*Grow, Glow, Go*) menggapai Asa mereka yang tertunda.

Tujuan kegiatan ini adalah 1) menjaring seluruh anak–anak terlantar agar berani bermimpi dan membantu mewujudkan impian mereka supaya memiliki nilai jual yang layak 2) membangun mental bagi mereka yang memiliki trauma mendalam dari keluarga 3) menjadikan mereka sebagai agen perubahan di lingkungan sekitarnya ke arah yang positif serta memupuk rasa nasionalisme untuk selalu cinta tanah air Indonesia dan mau membawa Indonesia ke arah yang benar.

Target yang ingin dicapai dari adanya kegiatan ini adalah 1) pada bulan pertama menggali potensi dan memberikan pendidikan berbasis minat dan bakat anak–anak tersebut 2) ruang belajar sudah memiliki fasilitas kegiatan belajar mengajar yang memadai dan mendukung 3) selanjutnya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) harus sudah berjalan dimana mereka bukan sekedar mendengar pengajaran dari tutor tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata secara langsung seperti studio musik mini bagi yang berpotensi menjadi musisi atau laboratorium Teknologi Informasi mini bagi yang berpotensi di bidang Teknologi Informasi, dan semuanya akan dikondisikan 4) pada bulan keempat dan kelima, mereka telah mampu mengimplementasikan sesuai dengan potensi masing–masing dan memiliki nilai jual yang layak di pasaran.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah 1) mensubsidi biaya sewa rumah singgah dengan menggunakan dana yang sudah ada yang nanti kedepannya biaya sewa tersebut akan diteruskan oleh anak-anak terlantar ketika mereka sudah memiliki penghasilan 2) menciptakan sebuah aturan yang tepat dan positif kepada anak–anak terlantar ini agar memiliki pedoman selama di rumah singgah 3) menggandeng investor untuk berpartisipasi aktif baik dalam penyediaan dana maupun hal–hal lainnya yang pada akhirnya akan memberikan timbal balik ketika anak–anak ini sudah mampu dan memiliki nilai jual sesuai dengan bidang masing–masing 4) seluruh tenaga pengajar mahasiswa ataupun masyarakat yang sudah bekerja akan dikerahkan untuk membantu anak–anak dan juga pekerja Rumah Singgah Sion selama 7 hari penuh, sesuai dengan waktu yang disanggupi dan mensubsidi jasa pengasuh Rumah Singgah Sion selama anak–anak di Rumah Singgah 5) memiliki sebuah surat pernyataan dan persetujuan bahwa mereka sudah mampu hidup mandiri dan mampu bersaing dengan dunia luar serta menjadi investor tetap bagi Rumah Singgah ini nantinya.